

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.³⁶

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian

³⁵Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 290.

kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.³⁷

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengambilan keputusan untuk menunda pernikahan pada Hafidzah Al-Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁸ Maksudnya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas terselesaikannya penelitian.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), hal. 65.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 306.

dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti menemui subyek di tempat penelitian setiap melakukan penelitian dan melakukan pengambilan data baik wawancara, tertulis, pengambilan gambar sebagai bukti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Putri Al-Mannan Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, pemimpin dan tokoh dalam masyarakat serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan rekaman hasil wawancara. Semua sumber data tersebut dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilaksanakan.

Dalam penelitian kualitatif, ada empat sumber data yang digunakan yaitu :

1. Subjek Penelitian

Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis sehingga masing-masing konteks harus ditangani dari segi konteksnya sendiri, maka pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Maka, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi jika menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Adapun penetapan subjek didasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya yaitu secara praktis. Beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian, yaitu (1) Subjek penelitian telah mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian, (2) Subjek sangat

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 300.

tertarik untuk memahami latar belakang dan makna dari fenomena tersebut, (3) Subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara, serta (4) Subjek membolehkan peneliti untuk merekam data dan mempresentasikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

Pengambilan subjek penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *social mapping*. *Social mapping* dilakukan melalui jalinan sosial pertemanan. Jenis *social mapping* yang dipilih peneliti adalah *snowball sampling*. Subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perempuan penghafal Al-Qur'an
- b. Usia antara 25-30 tahun.

Metode Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴⁰ Penggunaan metode *snowing ball* menyebabkan besaran jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti. Besar atau kecilnya jumlah unit informan dalam hal ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Selain itu, peneliti tidak terlalu dirisaukan oleh kebutuhan akan besar atau kecilnya jumlah unit subjek karena peneliti lebih berorientasi kepada seberapa besar kekayaan informasi (*information rich*) yang dimiliki informan.

⁴⁰ Ibid, hlm. 300.

2. Informan penelitian

Informan dibagi menjadi dua yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui tentang subjek secara umum, sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subjek. Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan.

Selain dipilih berdasarkan keterkaitan dengan subjek penelitian, pemilihan informan juga didasarkan pada pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian. Informan tahu dalam penelitian ini adalah teman dekat peneliti yang juga menjadi teman dekat subjek. Informan juga sering menemani subjek dalam melakukan beberapa aktifitasnya.

3. Dokumen tertulis (*Written documents*)

Untuk melengkapi dan mendukung informasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis. Sumber ini dapat diperoleh melalui perpustakaan atau sumber tulisan yang relevan. Perlunya penggunaan dokumen tertulis ini disebabkan karena tidak semua hal dapat dikatakan secara verbal dan terdapat hal-hal tertentu yang hanya dapat dilihat melalui data sekunder.

Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat dijadikan sebagai bukti informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian. Dokumen tertulis dalam penelitian ini adalah data-data penelitian yang diambil dari jurnal, juga beberapa

data-data penelitian dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti ambil.

4. Dokumen tidak tertulis (*unwritten documents*)

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang dapat diamati pada subjek dan lingkungannya. Simbol-simbol yang dimaksud secara spesifik antara lain cara berpakaian subjek, tempat kerja atau tempat kumpul subjek, kondisi fisik subjek, dan keadaan lingkungan rumah tempat subjek tinggal.

Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti. Hal-hal tertentu yang tidak dapat dikatakan secara verbal juga dapat dilihat melalui simbol penelitian. Hal ini turut membuat informasi menjadi lebih akurat dan kaya. Disamping menggunakan observasi, untuk menangkap simbol-simbol tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto sehingga dapat menyajikan simbol tersebut secara visual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yang peneliti lakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting.

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).⁴¹ Pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.

Pada dasarnya, data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (*multi-method*). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (*interview*). Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Sementara, wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan atau pandangan.⁴²

Tahap awal, Observasi partisipan atau pengamatan terlibat. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴³ Hal ini selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informan tau sebagai upaya untuk mencari subjek, dan mengetahui bagaimana

⁴¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31.

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310.

keseharian subjek. Dari sini peneliti mencatat segala aktivitas, sikap, dan perilaku subjek, berkaitan dengan kondisi informasi mengenai kondisi psikologis subjek.

Tahap yang kedua yaitu, wawancara yang merupakan pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan inkorporasi dengan subjek guna menggali pengalaman terdalam mereka. Dengan menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus obyek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap *empathy*, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

Tahap yang ketiga yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau

⁴⁴ Ibid, hlm. 317.

dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu di antaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan teman-temannya.

F. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Lebih lanjut, menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

1. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap *phenomenon*.
2. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam *interview*) mengenai bagaimana individu-individu mengalami topik (*Phenomenon*) tersebut, membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*horizontalization*) dan perlakukan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang

⁴⁵ Ibid, Sugiyono, hlm. 329.

sama), dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non overlapping*).

3. Pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna (*meaning units*), buat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan deskripsi dari tekstur (deskripsi tekstural) dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi, disertai contoh-contoh verbatim.

Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari *phenomenon*, dan membuat deskripsi dari bagaimana *phenomenon* dialami. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.

Berdasarkan deskripsi tekstural-struktural individu, pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*).

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan yang pertama yaitu penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Keteralihan dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Kebergantungan (*dependability*) merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Uji kebergantungan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Pada tahap ini penelitian didiskusikan dengan dosen pembimbing secara bertahap mengenai konsep-konsep yang telah ditemukan di lapangan. Setelah penelitian dianggap benar diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman-teman

sejawat, pembimbing serta pembahas dosen. Sedangkan kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian. Namun, apabila kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁴⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moloeng pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

(1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap ke lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penulisan laporan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan (studi pendahuluan), kegiatan yang dilakukan adalah mencari beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Studi pendahuluan merupakan tahap awal menemukan beberapa permasalahan yang sering dihadapi seseorang saat ini.
- b. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek penelitian. Setelah itu hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan

⁴⁶ Ibid, hal. 46.

data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat.

- c. Tahap analisis data, secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.
- d. Tahap pelaporan hasil penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: Latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, hal. 47.